

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan tuntutan profesional bagi para pendidik. Penguasaan materi bukan hanya satu-satunya acuan tersampainya materi pada peserta didik, oleh sebab itu penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi hasil pembelajaran yang maksimal. Maka dari tujuan penelitian ini ialah untuk pencapaian penyerapan yang maksimal oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sering ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul, permasalahan-permasalahan yang muncul bisa berasal dari anak didik, guru ataupun lingkungan sekolah. Selain itu penggunaan metode mengajar, dan sumber buku juga memepengaruhi kegiatan pembelajaran siswa.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar terdapat kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Guru berperan untuk mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan belajar. Upaya yang harus dilakukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas disekolah, maka guru dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan profesionalitasnya dengan cara memahami dan menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Menghasilkan peserta didik yang cerdas, cermat dan kreatif dan mampu bersaing dalam kehidupan. Menghasilkan peserta didik yang cerdas dan maju juga perlu di ambangi dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas Pembelajaran juga erat kaitannya dengan kualitas seorang guru, karena kunci dari keberhasilan Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai model dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi dalam proses kegiatan pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari keahlian siswa dalam meresap dan menjajaki proses pembelajaran yang berlangsung. Penerapan perencanaan pembelajaran serta pemilihan metode yang tepat juga dapat mempengaruhi proses berjalannya pembelajaran. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan¹.

Permasalahan yang sering dihadapi anak MI/SD adalah hasil belajar yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap yang telah ditentukan. Salah satu faktor permasalahan dalam pembelajaran yakni guru lebih banyak menceramah atau menggunakan metode yang tidak sesuai dengan temanya, sehingga siswa menjadi tidak bersemangat dan merasa bosan sehingga menyebabkan hasil belajar rendah.

Taraf berfikir anak-anak masih berada pada tingkat kongkret, maka semua yang diamati, diraba, dilihat, didengar, akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena peserta didik belum dapat menyerap hal yang bersifat

¹ Syaiful bahri Djamarah dan azwan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet-4, hal 75.

abstrak. Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman setiap anak itu berbeda-beda, sehingga kemampuan anak dalam mencerna pengajaran juga berbeda.

Hanifah dan Suhana (2009: 3) mengatakan, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, hal ini menunjukkan bahwa siswa harus berpartisipasi secara aktif, tidak hanya sebagai subjek pendengar tetapi juga dapat menemukan sendiri jawaban dari permasalahan dalam suatu pembelajaran melalui proses berfikir, mencari, mengolah, merangkum hingga menyelesaikan masalah.

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan lebih condong pada pendidik². Dalam bukunya Abdul Majid, dijelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan menyajikan pembelajaran dengan menyajikan pelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan suatu peristiwa, proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun tiruan³.

Menurut Arikunto Suharsimi (2010:4) beberapa karakteristik siswa dalam pembelajaran dengan metode konvensional sebagai berikut; semangat belajar rendah, mencari jalan pintas, tidak tahu belajar untuk apa, pasif dan acuh. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka diperlukan inovasi metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan penerapan metode demonstrasi. Pendapat lain juga mengatakan berdasarkan hasil analisis

² R. Ibrahim dan Nana Syaodin S, *perencanaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 106-107

³ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 197

penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher – centered sehingga siswa menjadi pasif (Trianto 2007:1).

Pembelajaran yang bermuatan IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka materi perlu disajikan dengan cara yang tepat, berperan aktif dalam proses dan sikap ilmiah. Mutu pembelajaran perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi oleh guru. Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan, karena itu harus memiliki kualifikasi profesional sehingga mampu mengemban tugas dan perannya (Oemar Hamalik 2002 :11).

Seringkali yang menjadi akar masalah penyebab rendahnya nilai siswa adalah tidak adanya penggunaan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada tanggal 27-01-2021, penulis melakukan wawancara dengan guru kelas V MI Miftahul Ulum yaitu bapak Nurkolis, menurut beliau daya serap peserta didik dalam pembelajaran tematik khususnya muatan IPA belum baik hal itu dapat dilihat dari 12 siswa terdapat 7 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 69 dengan persentase 60%, sedangkan siswa yang belum tuntas atau yang masih mendapat nilai < 73 sebanyak 5 siswa dengan persentase 40%. Adapun KKM Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas V MI Miftahul Ulum adalah 73. Maka dalam penelitian ini

menawarkan solusi untuk menggunakan metode demonstrasi dengan alasan penggunaan metode demonstrasi erat kaitannya dengan tahap berfikir anak, yaitu hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif untuk pembelajaran yang membawa siswa dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan dengan judul penelitian.

“PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 9 SUBTEMA 2 BENDA DALAM KEGIATAN EKONOMI KELAS V MI MIFTAHUL ULUM”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengaruh metode demonstrasi pada subtema Benda dalam kegiatan ekonomi terhadap Hasil belajar siswa dikelas V MI Miftahul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode demonstrasi pada subtema “Benda dalam kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar siswa dikelas V MI Miftahul Ulum.

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur perpustakaan kampus IKHAC dan dapat memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan dan yang ingin menegembangkan atau melanjutkan penelitian ini.

2. Praksis

a. Bagi siswa

Dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat, anak-anak dapat lebih termotivasi dalam belajar, dan hasil dari penelitian ini nantinya akan membantu siswa memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran Tematik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk mengoptimalkan pembelajaran menjadi lebih efektif, dan menambah kualitas dan wawasan dalam pembelajaran tematik dengan melaksanakan metode demonstrasi.

c. Bagi Peneliti

Sebagai wahana menimba pengalaman penelitian, dan juga sebagai pemikiran/gagasan awal guna melakukan penelitian lanjutan.